

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang maupun kelompok orang melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Proses perubahan tersebut baik untuk meningkatkan, memperbaiki, maupun mengubah sikap serta perilaku seseorang. Pendidikan sangat penting bagi semua orang karena bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri, dengan semakin tumbuh dan berkembang setiap individu akan memiliki wawasan, pengetahuan yang luas, dan kepribadian yang bertanggung jawab.

Pendidikan dalam arti luas adalah hidup, dalam artian segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. sedangkan kalau arti sempit, pendidikan adalah sekolah yang artinya pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga formal.<sup>2</sup> Pendidikan digunakan sebagai media sosialisasi kepada generasi muda untuk mendapatkan pengetahuan, perubahan perilaku dan menguasai tata nilai-nilai yang dipergunakan sebagai anggota masyarakat.<sup>3</sup> Sebagaimana dikatakan oleh Lickona, atas dasar inilah pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan yang baik dan yang buruk namun lebih dari itu,

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1-2

<sup>3</sup> Binti Maunah, Pendidikan dalam Perspektif Struktural Fungsional, *Jurnal Cendekia*, Vol. 10, No. 2, Oktober 2016, hal. 160

yaitu menanamkan kebiasaan tantang mana yang baik sehingga peserta didik paham tentang mana yang baik dan yang buruk.<sup>4</sup>

. Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena di semua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Merosotnya moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari maraknya perkelahian antarpelajar, banyaknya kasus narkoba yang menjerat siswa, dan berbagai peran negatif lainnya. Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan.<sup>5</sup> Karena pada dasarnya manusia adalah subjek pendidikan dan sekaligus sebagai objek pendidikan, sebagai subjek pendidikan manusia (khususnya manusia dewasa) bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan secara moral berkewajiban atas perkembangan pribadi anak-anak mereka, generasi penerus, manusia dewasa yang berfungsi sebagai pendidik bertanggung jawab untk melaksanakan misi pendidikan sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai yang dikehendaki manusia tempat pendidikan berlangsung. Sebagai objek pendidikan, manusia (khususnya anak) merupakan sasaran pembinaan dalam melaksanakan pendidikan, yang pada

---

<sup>4</sup> Binti Maunah & Bintank, Pendidikan Dalam Berbagai Pendekatan Dan Teori Pendidikan, *Jurnal Cendekia*, Vol. 16 No. 1 April 2022, hal. 43

<sup>5</sup> Binti Maunah, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. V, No. 1, April 2015, hal. 91

hakekatnya memiliki pribadi yang sama seperti manusia dewasa, namun karena kodratnya belum berkembang.<sup>6</sup>

Saat ini banyak pihak yang menuntut kualitas pelaksanaan pendidikan kedisiplinan pada lembaga pendidikan. Tuntutan tersebut didasarkan banyaknya kasus penyimpangan moral yang melibatkan pelajar seperti yang dimuat di kaskus.co.id pada 22 April 2021, data dari:

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), angka tawuran di Indonesia meningkat dan naik 1,5 persen per 2019. Pada 2017, angka tawuran sebanyak 12,9 persen. Namun disepanjang 2018 lalu, naik menjadi 14 persen.<sup>7</sup>

Saat ini banyak terjadi peristiwa-peristiwa yang ditunjukkan oleh pelajar maupun warga Indonesia. Seperti yang dimuat dalam JawaPos.com pada 23 Maret 2022:

Pada Selasa (22/3) Polres Tulungagung merilis hasil ungkap perkara pengeroyokan yang dilakukan sejumlah oknum anggota perguruan silat terhadap sejumlah pemuda yang dianggap kelompok perguruan silat lain. Pengeroyokan terjadi di dua lokasi berbeda, sehingga menyebabkan korban yang masih di bawah umur mengalami luka-luka. Aksi brutal geng pesilat ini masih dibumbui tindakan provokasi dengan mencoret-coret tugu perguruan silat lain, sehingga bisa memicu kerusuhan antar kelompok.

Namun dari jumlah itu, baru sembilan yang berhasil ditangkap. Itu pun tidak semua dilakukan penahanan (hanya enam tersangka yang ditahan), karena tiga dari sembilan pemuda yang berhasil diringkus polisi itu ternyata masih berusia di bawah 17 tahun atau masih anak-anak. “Intensitas bentrokan antar-pesilat selama kurun 2022 ini sebenarnya sudah jauh menurun,” ungkapnya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Fadhilah, Amirul, Izza & Binti Maunah, Manusia Sebagai Makhhluk yang Perlu dan Dapat Dididik, *Jurnal Cendekia*, Vol. 15 No. 2 Oktober 2021, hal. 258

<sup>7</sup> [https://m.kaskus.co.id/show\\_post/6080d2010aca5a75b90c9e21/1/update-kasus-tawuran-di--2021](https://m.kaskus.co.id/show_post/6080d2010aca5a75b90c9e21/1/update-kasus-tawuran-di--2021), Diakses pada tanggal 12 November 2022, pukul 16.12 WIB

<sup>8</sup> <https://www.jawapos.com/surabaya/23/03/2022/keroyok-anak-di-bawah-umur'-4-anggota-perguruan-silat-diburu-polisi/?page=all&amp>, Diakses pada tanggal 13 November 2022, pukul 16.08 WIB

Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dan motivasi yang dapat mencegah terjadinya perbuatan-perbuatan tersebut. Salah satunya adalah melalui Pemberian *Reward and Punishment* dalam meningkatkan Kedisiplinan. Di dalam pendidikan sering terdengar istilah *Reward* atau *Punishment*. Pemberian *Reward* merupakan salah satu strategi yang ampuh untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada setiap peserta didik. Peserta didik akan merasa senang bila mendapatkan *Reward* terhadap apa yang telah dicapai atau dilakukannya. Macam-macam bentuk *Reward* dapat berupa nilai yang bagus, pujian, bahkan hadiah yang berbentuk barang. *Punishment* atau hukuman diberikan kepada pelanggar tata tertib sekolah dan tidak berperilaku disiplin terhadap segala aktivitas sekolah. Pemberian *Punishment* berdasarkan tingkat pelanggaran yang dia lakukan. Bentuk *Punishment* itu sendiri dapat berupa teguran, perjanjian, panggilan orang tua, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah.

Islam sebagai agama yang mengajarkan kebaikan dan kemaslahatan pada umat manusia, menyarankan penggunaan kedua implementasi tersebut sebagai alternatif dalam proses pendidikan peserta didik. Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber ajaran Islam menggunakan beberapa istilah yang berkaitan dengan *Reward* (hadiah) dan *Punishment* (hukuman).

Salah satu lembaga pendidikan non formal yaitu Pesantren yang menerapkan berbagai aturan dan tata tertib sedangkan hukuman digunakan sebagai bentuk sanksi pelanggaran bagi pelanggarnya. Pondok Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang

pendidikan yang berbasis agama. Pendidikan yang diselenggarakan tidak hanya sekedar proses mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi sekaligus mentransfer nilai-nilai moral, agama dan keyakinan.

Jadi implementasi *Reward* dan *Punishment* merupakan suatu alat pendidikan yang dapat menciptakan santri lebih mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh Pondok tersebut. Dengan adanya peraturan itu akan berdampak positif bagi para santri, serta dari lembaga pendidikan tersebut akan menghasilkan output peserta didik atau santri yang baik dan berkualitas. Jika Pesantren sebagai lembaga keagamaan, maka dari itu semua peraturan yang diterapkan terhadap santrinya selalu berdasarkan atas hukum Islam, yang bersifat mendidik dan dituangkan kedalam aturan tata tertib. Pondok Pesantren juga terdapat aturan-aturan yang harus dilaksanakan. Biasanya aturan itu dibuat atas kesepakatan bersama dan jenis hukumannya pun diputuskan bersama melalui musyawarah antara santri dengan pengurus Pondok.

Penanaman nilai kedisiplinan merupakan hal sangat penting dan dapat mencegah perilaku negatif pada santri. Sehingga santri nantinya dapat diarahkan, dilatih, dan dididik dengan baik dan maksimal seperti apa yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya, penanaman kedisiplinan senantiasa harus diimbangi dengan penerapan *Reward* dan *Punishment*. Sebuah lembaga pendidikan tanpa penerapan *Reward* dan *Punishment* dapat dipastikan akan menemui kegagalan, itulah mengapa semua lembaga pendidikan harus menerapkan sistem “hadiah dan hukuman” ini. Dalam

proses pendidikan, hadiah dan hukuman merupakan akibat dari pematuhan dan pengingkaran terhadap tata tertib dan keduanya itu dikategorikan sebagai alat-alat pendidikan.

Setiap santri tentu diharapkan dapat menjadi pribadi yang baik dan disiplin. Apabila nilai-nilai kedisiplinan telah tumbuh maka Pesantren akan menjadi tempat yang tentram. Namun apabila banyak warga Pesantren yang melanggar tata tertib maka Pesantren akan menjadi kacau dan tidak nyaman. Kedisiplinan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu kedisiplinan terhadap segala aktivitas kegiatan di Pesantren. Lingkungan disiplin akan memberikan output santri yang berprestasi dengan kepribadian unggul.<sup>9</sup>

Kedisiplinan menciptakan suasana yang harmonis dan nyaman dilingkungan Pesantren. Disiplin dan tata tertib bila disadari dengan seyogyanya bukanlah suatu hal mengekang. Namun disiplin dan tata tertib merupakan suatu kebutuhan atau hal yang dibutuhkan. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap santri. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan seorang santri atau peserta didik sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.<sup>10</sup>

Dalam pandangan islam kedisiplinan dianggap sebagai hal yang sangat dijunjung tinggi. Artinya, disiplin itu harus selalu ditanamkan dihati. Dengan disiplin, segala pekerjaan yang kita lakukan dapat mendapatkan

---

<sup>9</sup> Khabib Basori, *Meraih Sukses Dengan Hidup Berdisiplin*, (Klaten: Cempaka Putih, 2011), hal. 2

<sup>10</sup> Sukini, *Berdisiplin* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), hal. 4

hasil yang baik. Orang yang disiplin akan sangat tekun dalam melaksanakan setiap pekerjaan yang ia lakukan. Kedisiplinan dapat membawa seseorang menuju kesuksesan. Begitu pentingnya kedisiplinan, sehingga Allah dalam Surah Ash-Shaff ayat keempat mengisyaratkan kedisiplinan sebagai barisan yang kokoh.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقِيمُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرصُوصٌ (الصَّفِّ : ٤ )

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (Q.S. Ash Shaff: 4)<sup>11</sup>

Disiplin merupakan tata tertib, taat dan dapat mengendalikan tingkah laku atau penguasaan diri.<sup>12</sup> Disiplin muncul dari kebiasaan dan kehidupan belajar yang teratur. Dengan mematuhi tata tertib maka akan menjadikan setiap peserta didik menjadi berperilaku disiplin. Walaupun pada dasarnya memang tata tertib sekolah atau Pesantren harus diikuti dengan sanksi bagi pelanggar agar tercipta kepatuhan pada setiap peraturan yang berlaku. Kedisiplinan merupakan mendisiplinkan diri pada waktu untuk belajar, bermain, ibadah dan istirahat.<sup>13</sup>

Pondok Pesantren Panggung adalah sebuah Pondok Pesantren yang didirikan sebagai wadah pendidikan bagi masyarakat, khususnya dalam bidang keagamaan. Selain itu Pondok Pesantren Panggung bertujuan untuk mencetak santri yang agamis dan juga berperilaku atau berakhlak yang baik.

<sup>11</sup> Departemen Agama Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Media Fitrah Rabbani, 2013), Q.S.Ash-Shaff : 4, hal. 551.

<sup>12</sup> Ummi Sa'adah, Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren, *Jurnal Pedagogik*, Vol 4, No.1 tahun 2017, hal. 21

<sup>13</sup> Asmawati Burhan, Buku Ajar Etika Umum, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hal. 50

Pada penelitian ini, peneliti memilih Pondok Pesantren Panggung Tulungagung untuk diteliti, dikarenakan di Pondok tersebut sangat menitikberatkan pada peraturan yang telah dibuat.

Pondok Pesantren Panggung Tulungagung merupakan lembaga pendidikan non formal yang terletak di tengah-tengah pusat kota Tulungagung, kurang lebih 200 M di sebelah selatan pusat kota Tulungagung, tepatnya di Jalan Diponegoro No 149-153 Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Terletak di sebelah Utara Apollo Mall, sebelah Selatan Tugu Tulungagung, Sebelah Barat Toko Plastik Waringin Indah.<sup>14</sup>

Pondok Pesantren Panggung memiliki santri yang kebanyakan sekolah formal diluar, namun juga ada beberapa yang tidak sekolah di luar, artinya fokus untuk menuntut ilmu atau menghafalkan Al Qur'an di Pondok saja. Jadi santri memiliki karakter yang berbeda-beda karena faktor internal dan eksternal, faktor internal mungkin kepribadian mereka sesuai dengan kelahiran dan lingkungan asal mereka, karena banyak juga santri dari luar jawa, sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh pergaulan dari luar saat mereka sekolah formal diluar area Pondok.

Dalam penanaman kedisiplinan senantiasa harus diimbangi dengan penerapan *Reward* dan *Punishment*. Implementasi *Reward* dan *Punishment* yang berada dalam naungan pengurus Pondok, yang membantu jalannya kedisiplinan santri selama 24 jam. Pengurus memantau perkembangan serta aktivitas santri baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan untuk mengetahui kedisiplinan santri.

---

<sup>14</sup> Observasi kondisi geografis, di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung, 5 November 2022.



Diharapkan dengan implementasi pemberian *Reward and Punishment* dalam Meningkatkan kedisiplinan, kepribadian santri menjadi lebih baik dan ikhlas dari dalam diri sendiri dalam menjalankan peraturan maupun kegiatan yang ada di Pondok Pesantren tanpa paksaan oleh pengurus, sehingga membentuk karakter santri yang baik saat terjun dimasyarakat jika sudah lulus. Namun apabila penerapan ini tidak berjalan dengan baik maka banyak santri yang akan tidak kembali ke Pondok setelah sekolah formal di luar Pondok bahkan bisa saja santri keluar dari Pondok karena merasa dikekang oleh pengurus maupun kegiatan yang ada di Pondok Pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dari Pengurus keamanan Pondok Pesantren Tulungagung mengatakan bahwa:

“Di Pondok Pesantren Itu Kedisiplinan sangat penting, karena bedanya dengan dirumah ya kedisiplinan itu, dengan kedisiplinan untuk membuat santri menjadi biasa, jadi apa yang disiplinkan, apa yang dikerjakan dengan cara paksaan yang pertama menjadikan santri terbiasa sehingga ketika melaksanakan kegiatan sudah tidak ada lagi paksaan berangkat dari dalam dirinya santri sendiri, untuk membangun habitlah intinya. Nah nanti ketika kebiasaan sudah terbentuk di Pondok sehingga diharapkan dirumah bisa diaktualisasikan di rumah, secara tidak langsung juga membuat karakter santri lebih baik karena dengan kedisiplinan menciptakan kebiasaan-kebiasaan yang baik.”<sup>15</sup>

Berdasarkan dari pengamatan awal (Grandtour) melalui observasi dan wawancara awal Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung bahwa pertama, program Pondok Pesantren dalam rangka pembinaan disiplin santri sudah berjalan tapi belum efektif, sehingga ada satu program dimana bagi santri yang disiplin dan berprestasi akan mendapatkan hadiah. Kedua, masih

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Pak Ardli M, 26 November 2022 di Kantor Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung

adanya santri yang tidak patuh atau melanggar peraturan yang diberikan. Ketiga, jenis hukuman iqabnya yaitu berupa hukuman fisik dan mendidik. Hukuman bersifat fisik yaitu seperti membersihkan kamar mandi/wc, membersihkan mushola. Hukuman yang bersifat mendidik seperti menghafal surah-surah Al-Qur'an atau doa tertentu, membaca Al-Qur'an langsung dengan mengangkat dampar atau meja ataupun tidak mengembalikan handphone yang telah dikumpulkan pada malam harinya. Sedangkan hukuman yang paling ringan dan sering digunakan untuk peringatan adalah teguran langsung ditempat.

Bedasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian skripsi yang berjudul:

**“Implementasi Pemberian *Reward* and *Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung”**

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi pemberian *Reward* and *Punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui kegiatan sholat berjamaah di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi pemberian *Reward* and *Punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui kegiatan Sorogan Al Qur'an di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung?

3. Bagaimana implementasi pemberian *Reward and Punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui kegiatan Ro'an di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang implementasi *Reward & Punishment* dalam kedisiplinan santri. Adapun tujuan secara lebih khusus penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan implementasi pemberian *Reward and Punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui kegiatan sholat berjamaah di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung.
2. Mendeskripsikan implementasi pemberian *Reward and Punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui kegiatan Sorogan Al Qur'an di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung.
3. Mendeskripsikan implementasi pemberian *Reward and Punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui kegiatan Ro'an di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pihak-pihak sekolah atau Pesantren.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pendidikan agama islam khususnya dalam penerapan *Reward and Punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan santri, sehingga dapat merubah dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terutama dalam hal agama dan kedisiplinan. Selain itu dapat juga sebagai sumbangan pemikiran dan masukan untuk peneliti berikutnya.

## 2. Secara praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

### a. Bagi Pengasuh Pondok

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif bagi Pengasuh Pondok Pesantren Panggung Tulungagung dalam meningkatkan kedisiplinan santri dengan metode *Reward and Punishment*.

### b. Bagi Masayikh

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif dan masukan bagi Masayikh Pondok Pesantren Panggung Tulungagung dalam meningkatkan kedisiplinan santri dengan metode *Reward and Punishment*.

### c. Bagi Pengurus dan Ustadz

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang membangun untuk Pengurus dan Ustadz Pondok Pesantren Panggung

Putra Tulungagung agar menerapkan *Reward and Punishment* dalam meningkatkan Kedisiplinan santri.

d. Bagi santri

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi mengenai pentingnya penerapan *Reward and Punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan santri.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya dalam mengkaji penelitian ini lebih dalam lagi mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya penelitian ini.

f. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian tentang Implementasi Pemberian *Reward and Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri.

## **E. Penegasan Istilah**

Dalam penelitian perlu adanya penegasan istilah agar peneliti dan pembaca tidak mengaitkan pikirannya dengan hal lain. Secara umum penegasan istilah terbagi dua macam yaitu penegasan Konseptual dan penegasan Operasional.

## 1. Penegasan Konseptual

Definisi konseptual adalah untuk memberikan dan mempelajari makna atau arti istilah yang di teliti secara konseptual atau sesuai dengan kamus agar tidak salah menafsirkan permasalahan yang sedang diteliti. Berikut beberapa istilah yang akan dijelaskan menurut sumber-sumber terpercaya:

### a. Implementasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan, biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya dan memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>16</sup>

### b. *Reward* and *Punishment*

*Reward* merupakan suatu alat pendidikan yang digunakan untuk memberikan arahan kepada anak agar mereka merasa senang karena perkejanya mendapat hadiah atau *Reward*.<sup>17</sup>

Sedangkan pengertian Hukuman atau *Punishment* adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar, dan sengaja menjatuhkan nestapa

---

<sup>16</sup> Heri Adriono, “Implementasi Metode Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Lingkungan SMA PLUS Negeri 7 Kota Bengkulu,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), hal.114

<sup>17</sup> Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 1995), hal. 186

kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan diri kita sendiri, dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.<sup>18</sup>

c. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang diimbui dengan kata kedisiplinan yang mempunyai makna kepatuhan. Disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.<sup>19</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Implementasi pemberian *Reward* and punishment dalam meningkatkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Panggung Tulungagung” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang bagaimana cara mendidik dengan penggunaan metode yang sesuai dalam rangka kedisiplinan yaitu Penghargaan dan Hukuman melalui kegiatan sehari-hari khususnya di dalam lingkungan Pesantren antara lain: Sholat Berjamaah, Sorogan Al Qur’an, dan Ro’an.

---

<sup>18</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 150.

<sup>19</sup> Ngainun Naim, *Character Bilding*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2012), hal 142.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun dalam tiga bagian pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan proposal skripsi ini sebagai berikut :

Bagian pertama atau pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan, deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigm penelitian.

Bagian inti yang merupakan bagian pembahasan penelitian berupa metode penelitian yang terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bagian akhir yang merupakan bagian penutup dari penelitian yang terdiri dari: daftar pustaka, lampiran interview atau wawancara, lampiran angket, dan lampiran dokumentasi.

Penelitian dalam Proposal skripsi ini disusun terdiri dari tiga bab, satu bab dengan bab yang lainnya saling berkaitan dan berhubungan secara sistematis. Maka, pembahasan dalam skripsi ini telah disusun secara berurutan dari bab satu sampai bab tiga. Dan dengan tujuan pembaca dapat memahami isi Proposal skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan, sebagai berikut:



## 1. Bagian awal

Bagian ini berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

## 2. Bagian utama (inti)

### a. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan tentang masalah yang akan diteliti dan alasan-alasan mengapa mengambil masalah tersebut sebagai penelitian. Maka dalam penelitian ini konteks penelitian menguraikan tentang alasan-alasan pentingnya meningkatkan Kedisiplinan Santri melalui Pemberian *Reward and Punishment*. Kemudian menguraikan keunikan tempat penelitian terutama dalam ranah disiplin santri, sebagai salah satu alasan mengapa melakukan penelitian di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung.

Fokus penelitian berisi tentang pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan Implementasi Pemberian *Reward and Punishment* dalam meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung. Pertanyaan, meliputi: bagaimana Implementasi Pemberian *Reward and*

*Punishment* dalam meningkatkan Kedisiplinan Santri melalui Sholat berjamaah, Sorogan Al Qur'an, dan Roan di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung.

Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang Implementasi Pemberian *Reward and Punishment* dalam meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung.

Kegunaan penelitian menguraikan tentang manfaat penelitian secara teoritis dan praktis. Secara teoritis yaitu berupa harapan peneliti dapat memberikan kontribusi terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung. Lalu, secara praktis berisi tentang harapan bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan terpercaya yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata oleh pembaca.

Penelitian terdahulu memuat skripsi dan jurnal yang memiliki pembahasan dengan tema atau metode yang sama dengan penelitian ini. Ada enam penelitian yang dicantumkan dengan metode pendekatan kualitatif, dan memiliki tema yang hampir sama, namun tetap berbeda. Sehingga pada penelitian terdahulu diberikan tabel sebagai penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

Penegasan istilah berisi dari dua bagian yaitu, penegasan konseptual dan penegasan operasional. Penegasan konseptual pada penelitian ini menguraikan tentang Implementasi Pemberian *Reward*

*and Punishment* dalam meningkatkan Kedisiplinan Santri. Kemudian, penegasan operasional menguraikan tentang maksud dari Implementasi Pemberian *Reward and Punishment* dalam meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan kerangka berfikir. Maka pada kajian pustaka dibagi menjadi dua bagian, yaitu deskripsi teori dan Kerangka berfikir.

Deskripsi teori memuat tentang teori-teori yang diambil kemudian memiliki relevansi dengan penelitian ini. Oleh sebab itu, deskripsi teori pada penelitian ini berkaitan dengan Implementasi Pemberian *Reward and Punishment* dalam meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung. Jadi, deskripsi teori berisi dari dua teori, yaitu Bentuk *Reward and Punishment*, dan indikator Kedisiplinan Santri.

Kerangka Berfikir memuat tabel yang akan menjelaskan peneliti menggunakan teori apa dan indikator pencapaian Kedisiplinan Santri.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Rancangan penelitian menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Kemudian, menyebutkan alasan mengapa menggunakan pendekatan tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus.

Kehadiran peneliti menjelaskan fungsi peneliti dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Lokasi penelitian menjelaskan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Maka, penelitian ini memaparkan alamat dan menjelaskan karakteristik Pondok Pesantren Panggung Tulungagung secara terperinci.

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data yang diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, ada dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data primer berasal dari wawancara secara langsung dengan informan, sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi.

Teknik pengumpulan data menjelaskan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam (semi terstruktur) dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dijelaskan secara terperinci.

Teknik analisis data menguraikan tentang proses pelacakan data yang diperoleh dari lapangan secara sistematis dengan menggunakan teknik tertentu.

Pengecekan keabsahan data menguraikan tentang usaha-usaha peneliti dalam memperoleh keabsahan data. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan credibility (Triangulasi Sumber, Teknik, dan Waktu), transferability, dependability, dan confirmability.

Tahap-tahap penelitian menguraikan tentang proses waktu pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pra lapangan, analisis data, dan pelaporan hasil penelitian.

#### d. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian, analisis data. Dalam deskripsi data menyajikan data yang diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya temuan penelitian menguraikan tentang hasil interpretasi data yang disajikan dalam deskriptif data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

#### e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Temuan

penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan operasional di lapangan. Sedangkan, saran ditujukan bagi lokasi penelitian dan peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan, atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran, dan biodata peneliti.